

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan dan Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data pada pembahasan peneliti memperoleh kesimpulan bahwa:

- 1) Cara-cara yang dilakukan oleh mang Koko merupakan cara-cara lama dalam proses pewarisan budaya, hanya saja kemasan yang dibuat telah terpengaruh oleh gaya-gaya modern dengan mengembangkannya dengan bentuk sanggar.
- 2) Walaupun menggunakan cara lama mang Koko mengikuti arus perkembangan jaman dengan menciptakan kostum-kostum yang baru dan kekinian serta mempromosikan sanggar tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan sanggar itu sendiri maupun para peserta yang terlibat didalamnya.
- 3) Dalam pelaksanaan Pendidikan calung terhadap anak-anak mang Koko banyak menggunakan metode imitasi agar mudah ditiru oleh anak-anak.
- 4) Cara-cara yang dilakukan oleh mang Koko merupakan Pendidikan dengan jalur informal yaitu Untuk berlangsungnya kehidupan di masa sekarang dan mendatang dengan cara memenuhi kebutuhan belajar yang fungsional dan Dapat mengaplikasikan segala bentuk yang didapat dari hasil belajar di dalam lingkup kehidupan bermasyarakat maupun lingkup pekerjaan yang ada dalam kehidupan sehingga Mendapatkan hasil dari barang dan jasa yang di harapkan dapat kita miliki melalui keterampilan.
- 5) Upaya yang dilakukan oleh mang Koko telah berkontribusi terhadap pelestarian budaya khususnya kesenian calung.

- 6) Pelatihan calung terhadap anak-anak ini juga telah berdampak kepada pengembangan pengalaman, apresiasi, dan imajinasi anak-anak dalam mengembangkan sikap apresiatif serta kreatif.
- 7) Kegiatan Pendidikan informal ini secara tidak langsung berdampak pada proses berkesenian masyarakat Desa Kertayasa. Desa Kertayasa berbeda dengan desa-desa lain dengan adanya kegiatan yang dilakukan mang Koko dengan sanggar angklungnya.
- 8) Secara tidak langsung kegiatan mang Koko telah mengharumkan nama desa kertayasa di Kabupaten Pangandaran, karena mereka sering tampil dalam *event-event* yang dilakukan di Kabupaten Pangandaran.

Upaya yang dilakukan oleh mang Koko pada akhirnya berimplikasi kepada meningkatnya kesejahteraan beberapa masyarakat yang mengikuti kegiatan ini. Selain itu pembelajaran calung pada anak-anak telah berimplikasi kepada sistem pewarisan budaya yang ditularkan melalui anak-anak. Pengalaman anak-anak ini tidak selesai di sanggar saja mereka membawa pengalaman tersebut didalam lingkungan bermain ataupun di lingkungan sekolah.

5.2 Rekomendasi

Dengan segala kerendahan hati, peneliti merekomendasikan kepada mang Koko untuk:

- 1) Melakukan inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan seni tradisi khususnya kepada anak-anak. Peneliti mengharapkan adanya inovasi dari media Maupun strategi dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran calung pada anak-anak dapat lebih menyenangkan yang pada akhirnya berimbas kepada bertambahnya anggota yang mengikuti kegiatan calung khususnya anak-anak.
- 2) Peneliti juga berharap perintah Kabupaten Pangandaran untuk lebih memperhatikan dan memberikan dukungan baik berbentuk moril maupun materil. Sudah sepantasnya pemerintah mendukung secara penuh upaya ini,

agar muncul mang Koko mang Koko lain yang mampu mengembangkan dan melestarikan kesenian tradisi dengan sikap nyata.

- 3) Bagi para kaum akademisi peneliti juga berharap untuk ikut mendukung dan membantu pelestarian seni-seni tradisi yang ada disekitar kita agar kita tidak menjadi manusia yang lupa akan budaya masa lalu.
- 4) Di tengah arus globalisasi dan moderenisasi kegiatan-kegiatan seperti ini dapat menjadi penyeimbang bagi kita dalam menyikapi pengaruh budaya-budaya dari luar.
- 5) Upaya yang dilakukan oleh mang Koko dengan segala kelebihan dan kekurangannya, sepatutnya dapat dijadikan inspirasi bagi kita untuk melakukan aktifitas yang nyata dalam mengembangkan seni tradisi, tidak terbatas pada konsep dan wacana saja.
- 6) Bagi pemerintah Kabupaten Pangandaran sudah selayaknya membuat dan menciptakan *event-event* baru, bila perlu membuat gedung pertunjukan. Hal ini mengingat Kabupaten Pangandaran merupakan destinasi wisata baik lokal maupun mancanegara. Dukungan pemerintah Kabupaten Pangandaran ini pada dasarnya akan berdampak pada pengembangan seni tradisi maupun pariwisata.

Demikian peneltian ini dibuat dengan segala kekurangannya, untuk itu peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian-penelitian yang lebih mendalam terhadap proses pewarisan budaya yang dilakukan melalui pendidikan informal.

Rika Pani Anggraeni, 2020

*PEWARISAN SENI CALUNG JINGJING UNTUK ANAK-ANAK DI DESA KERTAYASA KECAMATAN CIJULANG
KABUPATEN PANGANDARAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu